

Penyelamatan Ilahi

dari

Krisis Akhir Umat Manusia

Mendengarkan Nabi Terakhir



catherine taylor

PENYELAMATAN ILAHI DARI KRISIS AKHIR UMAT MANUSIA

Diterbitkan oleh worshipJehovah.org

Hak cipta © 2011 worshipJehovah.org

Semua hak cipta dilindungi

Gambar sampul: Hak cipta © worshipJehovah.org

Tersedia dalam terjemahan:

Arab, Bengali, Cina, Belanda, Inggris, Perancis, Jerman, Hindi, Indonesia, Italia, Jepang, Korea, Portugis, dan Spanyol (Eropa & Amerika Latin), Rusia dan Thailand

melalui www.worshipJehovah.com

worshipJehovah.org tidak terkait dengan agama apapun

PEMBERITAHUAN HAK CIPTA

Dokumen ini boleh disalin, diterbitkan, dan diedarkan kepada pihak lain, dan karya turunan tertentu darinya boleh dibuat, disalin, diterbitkan, dan diedarkan, baik seluruh maupun sebagiannya, dengan ketentuan bahwa pemberitahuan hak cipta di atas dan Lisensi Hak Cipta ini disertakan pada semua salinan dan karya turunan tersebut. Karya-karya turunan yang dibolehkan menurut Lisensi Hak Cipta ini adalah:

- I. karya yang memasukkan semua atau sebagian dokumen ini untuk maksud memberikan komentar atau penjelasan (misalnya, versi beranotasi dokumen ini),*
- II. karya yang memasukkan semua atau sebagian dokumen ini untuk maksud menyisipkan fitur-fitur yang memberikan aksesibilitas (yakni, kemampuan akses bagi penyandang cacat),*
- III. terjemahan dokumen ini ke bahasa selain bahasa Inggris dan ke format berbeda, serta*
- IV. karya yang memanfaatkan spesifikasi ini pada produk yang mematuhi standar dengan menerapkan (misalnya, menyalin-rekat seluruh atau sebagian) fungsionalitas yang ada di sini.*

Akan tetapi, isi dokumen ini sendiri tidak boleh diubah dengan cara apa pun, yang mencakup dengan menghapus pemberitahuan hak cipta ini, kecuali sebagaimana yang dibutuhkan untuk menerjemahkannya ke bahasa selain bahasa Inggris atau ke format berbeda.

Izin terbatas yang diberikan di atas adalah terus menerus dan tidak akan dicabut oleh pengarang atau worshipJehovah.org, atau penerus atau penerima alihan haknya.

Divine Rescue from Mankind's Final Crisis
Edition 2.00 (Indonesian) PDF
imp 19th Feb 2014

Daftar Isi

Dedikasi	i
Kata Pengantar	iii
Bagian 1 — Alasan untuk Keyakinan	1
Pendahuluan	3
Fajar Menyingsing...	4
Intervensi Ilahi	8
Menyibak Kabut	11
Tema Alkitab	17
Nabi Terakhir	23
Cara Pendekatan kita	29
... ringkasan	35
Bagian 2 — Menjawab Seruan Kita	37
Seruan Kita & Jawaban Tuhan	39
Penyelamatan Ilahi	46
<i>Keamanan</i>	46
<i>Kejelasan</i>	48
<i>Keselamatan Nyata</i>	55
<i>Penghakiman & Wahyu</i>	59
<i>Melangkah ke dalam Kehidupan</i>	67
... ringkasan	71
Bagian 3 — Peran Kita dalam Intervensi Tuhan	73
Apresiasi	75
Kapan Kita Melakukan Seruan?	78
Hak Khusus Kita yang Unik dan Kudus	82
Lampiran	89
Bibliografi	91

Dedikasi

Tuhan Yang Maha Kuasa

יהוה

Bapa Kami yang di Surga,

dan untuk kedamaian bagi semua yang mempelajari kebaikan-
Nya.

Kata Pengantar

Publikasi ini membawa kabar baik pada masa sulit.

Krisis iklim sekarang diakui sebagai ancaman fatal terhadap Umat Manusia, lebih berbahaya daripada apa pun yang pernah kita hadapi sebelumnya. Untuk pertama kalinya kita melihat harapan muncul di ujung dari perlombaan kita di cakrawala.

Dengan realisasi yang pahit tersebut muncul kekhawatiran akan penghakiman dari Surga, suatu penghakiman yang disangka berada jauh di luar waktu kita sehingga kita abaikan. Tapi sekarang karena kita telah melihat bahaya yang mengintai, rasa keamanan dan kepastian hidup yang dulu pernah ada telah kehilangan dayanya dalam menenangkan kita.

Buku ini menggambarkan bagaimana Surga telah lama mengharapka kita untuk mencapai tahapan ini. Ini memperlihatkan bahwa akan ada penyelamatan bagi setiap orang — tidak didasarkan atas keyakinan atau agama, tapi oleh kebutuhan Umat Manusia — dan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa yang tadinya telah digambarkan secara kejam akan kembali

dengan kemarahan digantikan dengan gambaran Tuhan yang merespon dengan gembira seruan kita yang memohon pertolongan.

Krisis iklim menyakitkan, tapi dengan sendirinya akan berakhir dan kita akan tetap hidup dan berkembang karena Penyelamatan Ilahi Tuhan.

Bagian 1



Alasan untuk Keyakinan

Pendahuluan

Pada beberapa kesempatan sebagai anak-anak kita semuanya pernah berseru mohon pertolongan. Kita mungkin juga telah tersesat, jatuh di sungai atau mencoba melakukan sesuatu yang terlalu sulit. Kita berteriak, dan ibu dan ayah kita pun datang menyelamatkan.

Kini Umat Manusia memiliki kesulitan yang terlalu besar untuk ditanganinya. Sebagaimana halnya anak kecil, kita juga ketakutan, dan tanpa bantuan kita akan tersapu bersih. Sebagai suatu ras umat manusia, kita juga memiliki Bapa untuk diseru, dan Dia akan datang dan menyelamatkan kita.

Jadi buku ini adalah suatu penyemangat bagi kita semua untuk menghilangkan rasa takut. Bab-bab berikut akan melihat secara ringkas krisis iklim, dan kemudian mempertimbangkan apa saja yang dibutuhkan untuk seruan memohon pertolongan tersebut, siapa yang akan berseru, dan masa depan bagaimana yang tersedia bagi kita. Ada waktu yang tepat momennya — dan mengagumkan — di depan sana.

Fajar Menyingsing...

Segumpal Awan Hangat di Cakrawala

Begitu abad ke-21 menyingsing yang memberikan harapan suatu permulaan yang baru, pandangan sekilas ke belakang memperlihatkan seberapa banyak yang telah kita capai. Kita telah keluar dengan selamat dari dua perang dunia, menghindari konflik nuklir, dan mempelajari bagaimana mengontrol penyakit. Kita bahkan dapat keluar dari bencana alam yang kadang terjadi seiring waktu.

Tapi kita juga semakin sadar akan permasalahan yang sangat berbeda dan mendunia. Berita-berita tentang kekeringan yang parah di daerah yang dulunya penghasil makanan di Australia, gletser yang mencair, dan cuaca yang murka memperlihatkan dengan jelas apa yang telah diketahui oleh para ilmuwan selama bertahun-tahun: iklim dunia sedang dalam krisis.

Permasalahannya begitu tak terbayangkan sehingga dibutuhkan waktu beberapa saat untuk dapat memahami maknanya. Kita selalu menganggap bahwa dunia kita ini stabil, tapi pemikiran bahwa sistem cuaca bumi akan tidak terkendali sangat menakutkan.

Kesadaran bahwa kita telah menabur benih krisis ini dalam revolusi industri juga sangat mengganggu. Dibutuhkan waktu dua ra-

tus tahun bagi kita untuk melihat bahayanya, yang telah semakin kita perburuk dengan gaya hidup kita selama waktu itu. Keterkejutan akan hal ini hanya menggerogoti keyakinan kita akan kemampuan kita untuk mengambil keputusan.

Permulaan yang Lambat...

Setelah ini datanglah kepuasan diri. Perubahan terhadap lingkungan adalah dalam skala geologi pada sebagian kecil saja dari waktu, akan tetapi prosesnya tampak lambat di mata kita.

Kita menjadi terbiasa dengan perubahan pada iklim. Gelombang panas yang semakin ganas dan banjir menjadi “keajaiban musim” untuk disaksikan — seperti sekelompok hewan aneh yang bermigrasi melintasi wilayah kita. Kita melihatnya sebagai suatu gangguan, tetapi tidak untuk dikhawatirkan.

Kemudian, sebagaimana yang sering kita dengar tentang pencairan Arktik, kegagalan Musim dan badai hebat kita tidak merasa terlalu khawatir: hal ini, bagaimanapun juga, merupakan status quo baru bagi masyarakat yang sudah terbiasa terhadap perubahan.

Sesuatu yang lain telah terjadi. Sejumlah orang mulai mengambil tanggung jawab dalam mencegah iklim agar tidak semakin memburuk. Orang-orang berjiwa baik men-

dorong setiap upaya — tidak hanya karena ketakutan akan kehidupan mereka, tapi juga karena keprihatinan yang tulus terhadap planet yang kini menggeliat kesakitan. Inilah sisi indah dari sifat manusia! Ras manusia yang telah mengambil begitu banyak mulai memberi.

...Fajar Kesadaran

Tapi upaya yang mulia tersebut tidaklah cukup: kita tengah berperang melawan sesuatu yang tidak dapat kita ramalkan atau pahami, perubahan setiap tahun telah menulis ulang apa yang kita ketahui tentang iklim. Tidak ada lagi “akar penyebab” untuk ditangani — iklim telah lama memulai untuk memakan dirinya sendiri — dan cara hidup kita tetap terlalu industrial untuk dapat dirubah. Baik para ilmuwan maupun jutaan orang biasa yang baik hati telah mensurvei tugas raksasa yang menanti di depan... dan melihat gambarannya secara jelas.

Seandainya kita mengetahui pada tahun 2000 itu tingkatan yang sebenarnya dari konsekuensi perubahan iklim untuk dasawarsa itu, kita akan merasa ngeri. Ketika masuk dasawarsa berikutnya, kita tahu bahwa itu hanya akan tumbuh semakin kuat dan tidak akan mungkin diabaikan. “Kawanan yang bermigrasi” tidak akan memberikan kita titik pandang untuk melakukan pengamatan secara aman. Ini tidaklah seperti perang atau keruntuhan keuan-

gan...krisis ini bersifat luar biasa, laten dan di luar kendali kita. Ini adalah sumber puncak dari segala macam krisis masa depan — krisis ini bersifat fatal.

Jika kita ingin selamat, kita butuh bantuan urgen dari Pencipta kita.

Intervensi Ilahi

Sumber Bantuan?

Dia yang Menciptakan bumi pastilah berkuasa pula untuk menyembuhkannya! Akan tetapi, pemikiran tentang melibatkan Tuhan menimbulkan perasaan yang beragam pada orang-orang.

Kegelisahan

Kekhawatiran tersebut terkait dengan pemikiran tentang "kiamat", di mana agama telah khotbahkan dengan penuh semangat. Hampir tidak ada keyakinan yang tidak menggambarkan intervensi akhir Tuhan sebagai sesuatu yang menakutkan. Hal ini telah menyebabkan banyak orang menyimpulkan bahwa krisis iklim mungkin merupakan bagian dari rencana Ilahi, yang menyatakan:

"Bukankah kitab suci menggambarkan kejadian akhir yang demikian kepada dunia? Harmagedon? Hari Penghakiman?"

Mereka mengkhawatirkan bahwa kehancuran lingkungan mungkin merupakan suatu pengalihan yang disengaja oleh Tuhan sebelum dilakukan pembantaian terhadap orang-orang yang tidak beriman. Dugaan tersebut menimbulkan

pertanyaan yang menakutkan tentang siapa yang akan dianggap layak di mata Tuhan, dan menyebabkan timbulnya pertanyaan putus asa seperti:

*"Apakah saya telah berbuat cukup baik?
Apakah Dia akan menyelamatkan saya?
Manakah "agama yang benar"? Bagaimana
saya mengetahuinya? Apa yang mesti
saya percayai?"*

Meskipun kita membutuhkan bantuan, sejumlah orang akan takut memohon pertolongan tersebut, dengan mengatakan:

*"Mungkinkah kita hanya mengundang
kematian kita sendiri dari sumber Ilahi,
sebagai pengganti atas kehancuran
lingkungan ini?"*

Krisis iklim ini cukup buruk, akan tetapi pemikiran bahwa Tuhan akan berlepas tangan— justru di saat bantuan-Nya sangat dibutuhkan — membawa perasaan penolakan yang pahit dan menghancurkan.

Penyegaran

Namun begitu, persis kondisi inilah — penjagaan kita atas bumi yang tidak berpandangan ke depan, bumi sebagai akibatnya menggeliat kesakitan, hidup kita dalam bahaya dan kekhawatiran kita akan penghakiman — telah mendorong penyibakan kabut tepat pada waktunya dari reputasi Tuhan oleh Roh Kudus-Nya.

“Akhir zaman” telah digambarkan secara salah selama hampir 2.000 tahun. Tuhan Yang Maha Kuasa tidak pernah menginginkan kita menderita tekanan sepanjang hidup karena masalah keselamatan. Reputasi-Nya yang dikenal keras dan menyembunyikan jalan sesuai perkenan Tuhan di antara organisasi (*Babel*) agama telah dibalikkan.

Waktu krisis ini juga merupakan waktu pencerahan, ketika ajaran yang salah tersingkirkan dan kebenaran lama — yang dulu begitu sangat dikenal — muncul kembali ke permukaan. Dengan kejelasan yang menyegarkan itu, kebenaran mengenai Tuhan Yang Maha Kuasa dan intervensi-Nya memperlihatkan dirinya sebagai sesuatu yang sederhana dan indah...

Menyibak Kabut

Agama-agama telah lama menggambarkan Tuhan sebagai yang keras dan pendendam. Mereka telah mengajarkan bahwa Intervensi Tuhan akan menjadi api "Harmagedon" yang menyala-nyala, di mana hanya segelintir orang terpilih yang akan hidup selamat. Ajaran ini telah menyebabkan generasi demi generasi umat manusia hidup dalam ketakutan akan pembantaian Ilahi yang tiba-tiba.

Sebagai akibatnya, sejumlah orang secara cermat melakukan penilaian terhadap peristiwa-peristiwa dunia dengan Kitab Wahyu. Mereka mencari bukti tentang cawan murka Allah, perjalanan dari "empat penunggang kuda Akhir Zaman" dan pembuka untuk perang besar Harmagedon. Dengan mencari tanda-tanda "tersembunyi" tentang di mana kita dalam aliran waktu, mereka berharap dapat mempersiapkan diri untuk kedatangan Tuhan dan oleh karenanya meyakinkan diri mereka akan kebaikan-Nya sebelum hari besar itu.

Pewaktuan...

Tapi peristiwa-peristiwa Wahyu belumlah dimulai. Rasul Yohanes yang menulis buku tersebut menyatakan:

Melalui ilham aku berada pada hari Tuhan.¹

Wahyu 1:10

Hari Tuhan itu, yang merupakan kekuasaan Kristus di bumi, **belum dimulai**. Hal itu akan dimulai dengan pemberian mahkota, suatu peristiwa besar dan pasti di hadapan Langit dan bumi, sehingga setiap orang akan tahu bahwa kita sedang memasuki sebuah era baru.

Segala sesuatu dalam bayangan tersebut terjadi selama kekuasaan Kristus dan bukan sebelumnya. Cawan murka belum dituangkan, sangkakala belum dibunyikan, dan kendati pengetahuan akan sifat mereka, empat penunggang kuda tersebut belum memulai perjalanan mereka.

Semua pencarian akan tanda-tanda dan ketakutan akan dihancurkan segera adalah tidak berdasar. Harmagedon yang ditakuti tidak mungkin menjadi peristiwa besar berikutnya.

Penghakiman Tiba-tiba?

Tidak terpengaruh dengan hal ini, sejumlah orang takut akan adanya "serangan tak terduga" dari Surga — membuat "yang tidak beriman" tidak siap sehingga

¹ Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh. (Indonesian Terjemahan Baru (TB))

menderita atas “penghakiman yang sudah tiba waktunya” bagi mereka. Sebagai pembenarannya mereka menyebutkan sabda Yesus sendiri dari Injil:

“Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa saja.”

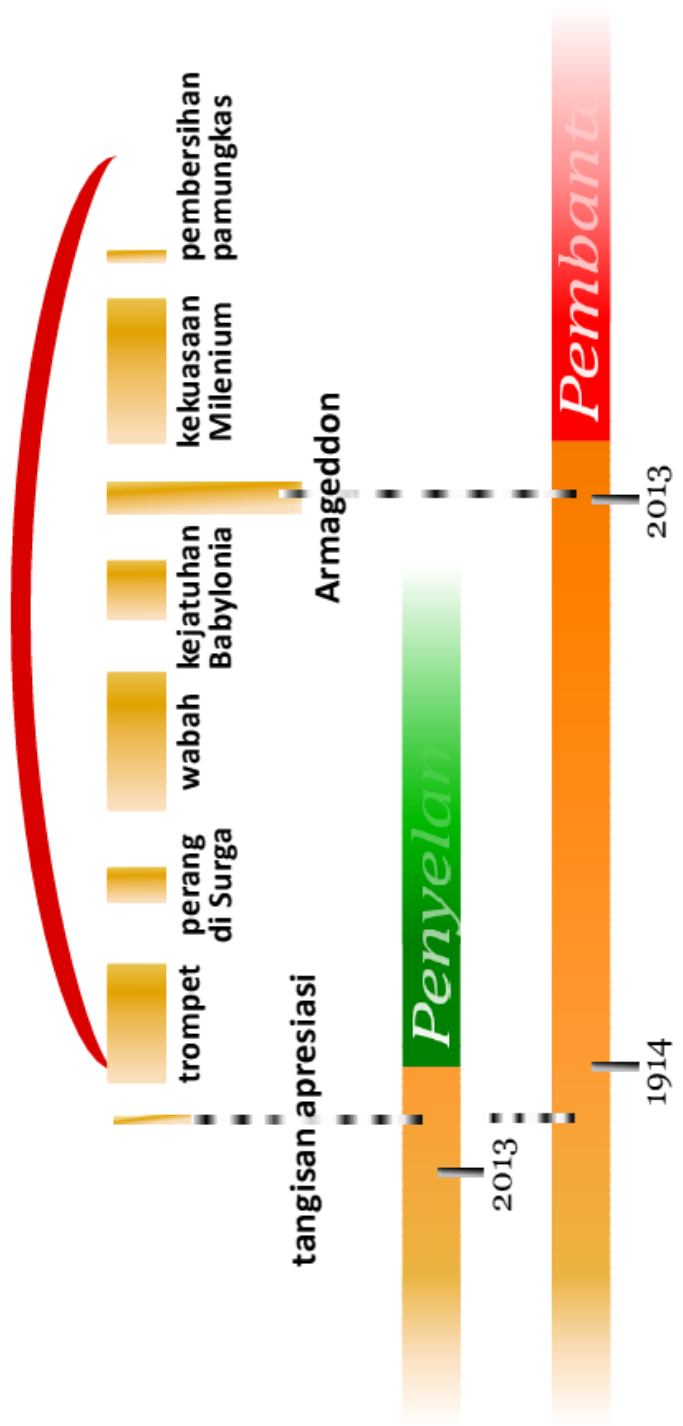
Injil Markus 13:32

Namun begitu, alih-alih menunjukkan serangan tak terduga ketika lonceng di Surga berbunyi di tengah malam, naskah Injil ini hanya memperlihatkan bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa dapat meramalkan perilaku kita dengan sangat baik. Dia mengetahui bahwa kita perlu berseru kepada-Nya, Dia tahu hingga hari itu berapa lama yang dibutuhkan sifat kita yang cacat untuk mencapai tahap itu, dan Dia tahu krisis tertentu mana yang akan mendorong kita untuk berseru kepada-Nya...

Dengan Peristiwa, Bukan Jadwal

Intervensi Tuhan harus didahului oleh suatu peristiwa yang benar-benar tepat momennya, bila tidak Dia telah melakukan intervensi kapan saja dalam waktu 1.900 tahun terakhir. Itu mestilah sesuatu yang signifikan di bumi, sesuatu yang akan dilihat oleh orang biasa, sehingga

Kejadian-kejadian dalam Penglihatan kitab Wahyu



Tempat kita dalam aliran waktu menentukan apakah intervensi Tuhan akan seperti Bapa pengasih yang menyelamatkan Anaknya yang Hilang, atau seperti Herod yang kejam yang membantai orang yang lengah.

Penyelamatan juga berarti tindakan-Nya di saat Armageddon bukanlah unjuk kekuatan yang intoleran, melainkan kasih – menyelamatkan Umat Manusia dari perlawanan angkara dan berpotensi mematikan.

Fig 1- Kejadian-kejadian dalam Penglihatan kitab Wahyu

mereka akan mengapresiasi bahwa intervensi-Nya memiliki tujuan.

*Krisis iklim **adalah** peristiwa itu.* Belum pernah ada kejadian di mana ras umat manusia menghadapi bahaya yang mengancam kelangsungan hidup kita. Banyak orang pintar yang telah menyatakan bahwa kita tidak berdaya mencegah bencana; kita hanya dapat menonton dan menunggu. Dengan tanpa harapan untuk menyelamatkan diri kita sendiri, pada akhirnya kita harus melakukan seruan mohon pertolongan — tapi *pewaktuan* seruan ini terletak di *tangan kita*.

Konteks yang Lebih Luas

Sejumlah orang bertanya-tanya mengapa Tuhan Yang Maha Kuasa tidak melakukan intervensi saja sekarang. Alasan untuk penundaan ini karena setepat apa pun waktu dari krisis ini pastinya, namun itu berada dalam suatu konteks yang jauh lebih relevan bagi kita.

Kendati itu terlihat tidak mungkin bagi umat manusia yang tengah menghadapi kemusnahan, konteks ini menjelaskan tentang sejarah umat manusia, dan akan menyelamatkan kita dan memastikan bahwa kejadian yang sama tidak akan menimpa kita lagi. Dalam hal tersebut, yang terlihat adalah Tuhan yang penuh kebaikan dan mudah didekati

yang telah disembunyikan dari kita oleh doktrin agama berabad-abad.

Konteks yang sederhana dan komprehensif ini — tema dari sejarah umat Manusia sejauh ini — dinyatakan secara sederhana, persis di awal dari Alkitab di kitab Kejadian.

Tema Alkitab

Dapatkah Manusia Hidup Tanpa Tuhan?

Alkitab merupakan sejarah yang belum selesai dari umat Manusia. Itu mestinya merupakan catatan tentang kemajuan kita di bawah perlindungan Tuhan. Sayangnya, itu menjadi kisah dari kesalahan kita yang terbesar — tapi juga tentang pemulihan kita. Tema tersebut menjelaskan mengapa Tuhan akan melakukan intervensi segera.

Permulaan yang Sempurna...

Ketika dua manusia pertama diciptakan, mereka hidup di bawah perlindungan Ilahi — apa yang dikenal oleh banyak orang sebagai Taman Eden. Segala sesuatunya sempurna: Mereka mendapatkan bantuan dan nasihat dari Tuhan, kesehatan prima, dan seluruh bumi sebagai warisan mereka.

Dikelilingi oleh semua yang baik-baik, Adam mulai bertanya-tanya seperti apa hal “yang tidak baik” itu. Tuhan memperingatinya bahwa pengetahuan tersebut akan menimbulkan konflik yang terlalu besar dan menasihatinya agar tidak melakukannya.

Guna membantunya, Tuhan menunjukkan sebuah pohon yang, ketika pikiran Adam melantur kembali, akan mengingatkannya bahwa hal itu berbahaya. Dia akan melihat ke pohon itu yang dapat memberinya pencerahan, mengingat nasihat Tuhan, dan menjauh darinya akan membuat pikirannya jauh dari pikiran yang berbahaya.

...Ketidaktergantungan

Tapi pada akhirnya, pengawas malaikat di Eden membujuk Adam dan Hawa bahwa Tuhan menghambat pertumbuhan mereka.

"Yang harus mereka lakukan"

katanya,

"adalah memilih ketidaktergantungan"

dan lantas mereka sendiri akan menjadi seperti Tuhan.

Kekonyolan tentang memisahkan diri mereka dari perlindungan Tuhan tidak terpikirkan oleh mereka, begitu pula bahwa hidup mereka tergantung pada-Nya. Jadi mereka memilih ketidaktergantungan, dengan meninggalkan Eden dan mengambil kuasa di dunia bagi diri mereka. Kini, mereka akan menjadi komandan, "bebas", dan tidak bertanggung jawab kepada siapa pun.

Sebuah Pertanyaan...

Sejumlah orang bertanya-tanya mengapa Tuhan Yang Maha Kuasa tidak menghancurkan saja mereka dan memulai kembali bumi dengan para penghuninya yang patuh:

*"Bukankah Dia akan dapat dibenarkan?
Bukankah itu akan menghindari ribuan
tahun masalah?"*

Tindakan demikian tidak akan membuat hal yang sama tidak terulang kembali, ataupun membuktikan ketegasan Tuhan atas permasalahan tersebut. Lagi pula, tidak ada makhluk yang diciptakan dari Citra-Nya — Surgawi atau manusia — yang pernah mati sebelumnya. Selain itu, Dia adalah Bapa mereka dan tidak ada Bapa yang membuang anak-anak-Nya tanpa berperasaan.

Terlebih pula, nasihat Tuhan ke Adam bukanlah ancaman, melainkan peringatan tentang *konsekuensi* dari ketidaktergantungan. Pemberontakan ini hanyalah satu kesalahan dari ciptaan yang masih belia. Ciptaan itu dapat belajar dan pulih, sebagaimana halnya Adam telah membuat banyak kesalahan kecil dan belajar darinya.

Maka Tuhan mengingatkan mereka akan peringatan-Nya bahwa mereka tidak akan selamat tanpa-Nya. Lalu Dia membiarkan mereka menempuh jalannya sendiri agar anak cucu Adam dapat belajar dari pengalaman dari nasihat yang tidak diturutinya.

*Inilah **keseluruhan tema** dari eksistensi kita — pembelajaran kita bahwa kita membutuhkan Tuhan untuk bertahan hidup. Persoalan ini harus diselesaikan untuk keamanan kita sendiri.*

Apakah Tuhan akan kembali hanya untuk sekadar membantai jutaan orang pada saat kita berada pada kesadaran kita, sebagaimana reputasi-Nya, itu tidak membuktikan apapun. Sebaliknya, maksud Tuhan adalah bahwa kita, sebagai umat manusia, belajar dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran.

Pembelajaran, dan Kembalinya Kristus

Untuk tujuan ini Tuhan menakdirkan bangsa Israel dan selanjutnya Mesias abad pertama sebagai pembimbing untuk era mereka. Guna mengantisipasinya, Dia menetapkan kejadian-kejadian nubuat di sepanjang sejarah—seperti pengorbanan Abraham atas Ishak, Paskah, dan Raja Salomo— sehingga ketika mereka tiba, masyarakat bisa yakin bahwa kedua-duanya adalah ditetapkan oleh Tuhan. Masing-masingnya menjadi pijakan-Nya di dunia.

Sejak saat itu, maksud Tuhan adalah untuk membangun kepercayaan pada diri kita dalam mempersiapkan diri untuk masa ujian kita, sehingga ketika “kejadian signifikan” muncul — sesuatu yang mengajari kita lewat pengalaman apa yang dulu tidak diindahkan sebagai nasihat oleh Adam — kita akan mengetahui dan mempercayai Tuhan yang kepada-Nya kita memohon. Selanjutnya, kembalinya Mesias yang telah ditunggu lama akan memberikan pijakan ketiga — dan terakhir — dalam pemulihan kita.

Kejadian Signifikan

Meskipun sejarah pasca Kristen kita bergolak, kita memiliki waktu panjang untuk menunggu “masa ujian” kita. Baru pada abad ke-17 kita menyebar bibit krisis iklim dan kemudian saat kita masih belum menyadarinya, itu akan menghancurkan kita.

Kendati hal ini kita masih belum mengakui bahwa kita membutuhkan Tuhan, atau bahwa dia selalu ada untuk membantu kita. Ketidaktergantungan kita dan penggambaran kita yang keliru tentang-Nya telah membuat kita lupa.

Guna mengantisipasi hal ini, Tuhan telah merancang dukungan bertepatan dengan saat kebutuhan kita: nabi — Nabi Terakhir dari era ketidakergantungan umat manusia — untuk mengarahkan kita kepada-Nya guna meminta pertolongan.

Nabi Terakhir

Dari Era Ketidaktergantungan Umat Manusia

Banyak generasi yang telah berlalu sejak masa para nabi, yang mana selama waktu itu kita tidak memiliki panduan Ilahi atau nabi — dan memang demikian. Sejak masa Kristus kita tidak lagi berada di bawah Hukum, tapi di bawah kebaikan karunia Tuhan. Rasul Paulus berkata:

*Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena **iman**... Sekarang iman itu **telah datang**, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun*

Galatia 3:24-25

Rasul Petrus berkata:

"Kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh keselamatan"

Kisah Para Rasul 15:11

Tidak ada penghakiman di bawah sayap pengampunan, dan Yesus sendiri telah mengajarkan kepada kita bagaimana membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Kita telah memiliki semua

yang kita butuhkan untuk membuat era ini menyenangkan: kita tidak membutuhkan pedoman lagi, dan kita tidak membutuhkan nabi lagi...

Kebutuhan akan Nabi Terakhir

Baru ketika terjadi krisis iklimlah, “kejadian signifikan” itu yang akan menghidupkan kembali persoalan di dalam Kejadian yaitu:

Dapatkah Manusia Hidup Tanpa Tuhan?

Krisis iklim tidak dapat dihalangi atau dicegah. Itu telah bereskalasi terlalu jauh untuk dapat diperbaiki dengan teknologi. Bahkan jika kita memiliki kekuatan besar yang dibutuhkan untuk meringankannya kita tidak akan tahu bagaimana caranya. Hal itu berjuang keras untuk stabil, dan akan meningkat jauh melampaui titik di mana bumi menjadi tidak dapat kita huni.

Ini bukanlah sudut pandang “religius”: para ilmuwan terkemuka mengakui bahwa kita telah menjadi pengamat terhadap kekuatan yang lebih luar biasa. Ya, pertanyaan dalam Kejadian telah terjawab. Kita telah melampaui “permainan akhir” — hasilnya tidak lagi diragukan — kita telah mencapai tahapan “skak mat dalam tiga langkah”.

Ketika menghadapi krisis orang-orang menginginkan nasihat, tapi dalam kasus ini nasihat manusia terbaik sekalipun tidak akan berguna. Namun begitu, ada nasihat yang akan menyelamatkan kita dan ini berasal dari Nabi Terakhir dari era kita...

Nabi Terakhir

Secara paradoks, Nabi Terakhir adalah **bumi** dan **iklim** adalah suaranya. Tuhan telah menempatkan nasihat-Nya di dalam malapetaka yang mengancam kita.

Bumi yang telah menjadi saksi terhadap segala sesuatu yang pernah dilakukan oleh umat Manusia — bumi yang telah dijanjikan Manusia untuk dirawat ketika Tuhan berfirman:

*"Beranakcuculah dan bertambah banyak;
penuhilah bumi dan taklukkanlah itu"*

Kejadian 1:28

bersaksi terhadap kita. Ini tidak hanya menyatakan bahwa kita telah gagal dalam janji kita terhadap Tuhan, tapi kita sebenarnya telah mengubah rumah yang disediakan-Nya menjadi tempat yang berbahaya bagi ciptaan-Nya. Dan secara tepat, meski kita mungkin tidak menyadarinya, iklim juga membangkitkan isu tersebut dalam Kejadian,

sesuatu yang menjadi kunci untuk kelangsungan hidup kita.

Seperti semua nabi, itu lahir sebagai konsekuensi dari perilaku kita. Seperti semua nabi itu menyatakan pesan penghakiman — tidak terhadap kita secara pribadi, tapi terhadap kemampuan kita untuk bertahan hidup tanpa Tuhan. Namun begitu, tidak seperti pendahulunya, nabi ini tidak dapat didiamkan, didiskreditkan atau diabaikan.

Ini adalah *satu-satunya nabi yang dibutuhkan* untuk pesan ini, saksi sempurna terhadap kegagalan dari ketidaktergantungan kita atas Tuhan. Lebih efektif dari suara manusia manapun, itu berbicara langsung ke jiwa setiap manusia yang hidup, melampaui bahasa, intelegensi, status dan keyakinan. Sifat krisis yang terus mengalami peningkatan memastikan bahwa itu akan terus “berbicara” sampai kita berpaling kepada Tuhan yang telah kita tinggalkan selama beberapa generasi.

Untuk alasan inilah, Yesus Kristus memberi gambaran tentang *Anak Yang Hilang...*

Anak yang Hilang

Seorang anak muda meminta kepada ayahnya bagian harta warisan miliknya. Berangkat untuk kehidupan yang mandiri jauh dari kebijaksanaan

orang tua akhirnya dia memboroskannya. Akhirnya, melarat dan kelaparan, dia memutuskan untuk kembali ke ayahnya untuk meminta bantuan...

*...tapi ketika dia masih cukup jauh dari rumah, Ayahnya melihatnya dan berlari keluar untuk menyambutnya. Sementara putranya mengungkapkan penyesalan, Ayahnya mengungkapkan **kegembiraan luar biasa**, menyambutnya kembali **dengan riang gembira** sebagai putranya dan dengan mewah merayakan kepulangannya.*

*Injil Lukas 15:11-32
(ringkasan)*

Umat Manusia adalah *Anak Yang Hilang* itu. Melalui dua manusia pertama kita mengambil warisan milik kita — bumi. Kita telah hidup tanpa ketergantungan, dan akan terus begitu sampai kita mengakui bahwa kita tidak dapat bertahan hidup sendiri. Ketika kita berpaling kembali pada Bapa kita yang di Surga, Dia akan bergegas menyambut kita — bukan dengan pembantaian, tapi dengan kegembiraan telah menerima kita kembali dalam perlindungan-Nya.

Tetapi hal berpaling ke Tuhan ini membangkitkan pertanyaan lazim:

"Siapa seharusnya yang membawa kita ke Tuhan, dan gereja manakah sebenarnya yang berbicara atas nama Tuhan Yang Maha Kuasa?"

Siapa yang Harus Kita Ikuti?

Nabi Terakhir tidak memilih atau merekomendasikan ras, agama, pengkhotbah atau bangsa manapun, tapi hanya kepunyaan Tuhan semata. Dengan demikian, Nabi Terakhir tidak bersifat memecah-belah, tapi menyeru ke setiap jiwa secara seimbang — terlepas dari keyakinannya.

Tidak ada seorang pun di dunia yang harus kita ikuti, atau gereja manapun yang menjadi perantara kita. Waktu untuk pencerahan dan penyelamatan kita terlalu tepat momennya untuk memungkinkan pengalihan tersebut.

Alih-alih, Nabi Terakhir mengarahkan permohonan kita langsung ke Tuhan Yang Maha Kuasa di Surga, dan Dia harus didekati dengan cara khusus...

Cara Pendekatan kita

Dengan setia mengikuti Doa Tuhan, para pecinta Tuhan telah berdoa agar Kehendak-Nya dilakukan di dunia. Jiwa-jiwa terbaik telah berseru, tetapi kerajaan Tuhan belum terwujud. Bahkan mengenai krisis iklim sendiri, doa-doa itu tidak membawa intervensi Tuhan.

Kesenyapan itu tidak dikarenakan kurangnya iman mereka yang berseru, ataupun karena dosa tertentu yang mereka lakukan. Doa yang sungguh-sungguh pastinya berharga, tapi agama yang terlembaga tidak berperan dalam intervensi mendatang dari Surga. Tuhan menantikan permohonan khusus, dan ini bukanlah masalah agama, atau pula pemujaan yang baik — tidak pula tentang kebaikan atau keburukan — melainkan tentang *kekuasaan...*

Persoalan tentang Kekuasaan

Ketika manusia pertama Adam memilih ketidakbergantungan dia menjadi bertanggung jawab atas arah dan kondisi keturunannya. Manusia telah mengambil posisi Tuhan atas dunia.

Setiap bangsa telah mewarisi bagian dari wilayahnya dari kekuasaan itu selama beberapa masa dan penguasanya

mewakili seluruh penduduk bangsanya. Kitab Injil menggambarkan para penguasa sebagai “pemerintah utama” untuk dihormati atas kepemimpinan mereka, yang dinyatakan secara jelas oleh Rasul Paulus:

*Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah, **yang tidak berasal dari Tuhan**; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Tuhan. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan Tuhan dan siapa yang **telah** melakukannya, **akan mendatangkan hukuman atas dirinya**. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat.*

*Maukah kamu hidup **tanpa takut** terhadap pemerintah? **Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan beroleh pujian darinya!** Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia: karena tidak percuma pemerintah menyangang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat.*

Roma 13:1-4

Ini adalah cara bagi setiap pemerintah nasional apakah mereka baik atau kejam. Sebagai bukti dari hal ini, selama waktu pemberontakan bagi bangsa Yahudi, Rasul Petrus memberi nasihat:

*Tunduklah, karena Tuhan, kepada semua lembaga manusia: baik kepada raja sebagai pemegang kekuasaan yang tertinggi, maupun kepada wali-wali yang diutusnyanya untuk menghukum orang-orang yang berbuat jahat dan **menghormati** orang-orang yang berbuat baik. ...*

*Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Tuhan, **hormatilah raja***

Surat Petrus yang pertama 2:13-17

— “raja” pada saat itu yang ditakuti adalah Nero! Jadi nasihat yang diungkapkan oleh Paulus dan kemudian oleh Petrus adalah konsisten: penduduk tunduk pada penguasa yang mengaturnya.

Penguasa Zaman Modern

Jadi sekarang, bagi setiap bangsa, baik kepala negara maupun pimpinan nasionalnya terdiri atas penguasa utama bagi warganya. Beberapa ratus pria dan wanita ini mewakili setiap orang di dunia dalam cara yang tidak bisa

dilakukan oleh pemimpin agama, karena secara bersama mereka mewakili *seluruh kekuasaan dunia* yang diambil alih Adam dari Tuhan Yang Maha Kuasa di Eden.

Ini adalah orang-orang yang harus berseru untuk Penyelamatan Ilahi kita. Tidak ada kekuatan lebih tinggi untuk menolak tindakan mereka, tidak ada kemungkinan perbedaan pendapat untuk seruan yang mereka lakukan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, melalui seruan yang mereka lakukan, kekuasaan utuh yang diambil alih Adam dari Pencipta akan melakukan seruan kepada Surga.

Mungkin ini tampak tidak adil bagi orang yang beriman, ini adalah waktu — sebagaimana Musa berdiri di pantai Laut Merah — ketika mereka seharusnya cukup “berdiri dan mengamati”. Dan mereka akan senang menjadi “penonton saja” ketika mereka menyadari bahwa pembenaran untuk hal ini terletak pada sebuah nama yang indah...

... ringkasan

*Bagian ini telah menggambarkan apa **yang akan terjadi**. Tidak seperti janji-janji dari banyak agama, keselamatan kita di intervensi Tuhan tidak bergantung pada kepercayaan terhadapnya, tapi adalah konsekuensi dari tujuan agung-Nya dalam melindungi kita.*

Bagian Dua akan menjelaskan tentang cara Tuhan merespon seruan tersebut, bandingkan penjagaan sedunia terhadap keselamatan yang digariskan dalam Alkitab ini, dan perhatikan tingkatan sepenuhnya dari Penyelamatan Ilahi-Nya.

Bagian 2



Menjawab Seruan Kita

Seruan Kita & Jawaban Tuhan

Ketika pemerintah kita berseru ke Langit, tidak masalah apakah sebagian darinya tidak beriman, atau apakah yang lain memiliki nama yang berbeda untuk Tuhan.

“Allah” atau “Yahweh”,

“Bapa” atau “Yehuwa”

— hanya ada satu Allah Maha Kuasa. Dia merespon tidak kepada nama, tapi pada seruan dari seluruh pemerintah bumi.

Kegemparan

Beberapa penguasa akan merasa tidak tenang. Mereka mengetahui bahwa biasanya ada harga yang harus dibayarkan untuk bantuan — pastinya finansial, sering kali dengan hilangnya kebebasan. Beberapa mungkin mengingat masa-masa pengalaman pahit, ketika seorang penolong meminta kewenangan sebagai ganti pertolongan, tapi tidak merasakan keprihatinan urgen yang sama atas keadaan buruk mereka. Kemungkinan merasa tidak berdaya dan menjadi bawahan dapat sama menyakitkannya seperti keadaan darurat itu.

Namun begitu kali ini para penguasa bersatu. Tidak akan ada rasa malu karena tampak lemah di hadapan yang lainnya, atau pun kebutuhan untuk menderita atas kehendak tetangga yang kuat. Namun begitu, kekhawatiran bahwa seruan ke Tuhan adalah semacam penyerahan menimbulkan rasa tidak nyaman. Bagaimanapun, mereka memohon dalam keputusasaan ke suatu kekuatan yang tidak biasanya dan tidak tahu apa yang diharapkan...

Penghiburan

Namun begitu, respon Tuhan adalah *suportif dan menghibur*, sangat berbeda dari pengalaman bangsa manapun.

Pertama, kehadiran-Nya akan tampak di langit di seluruh dunia yang dapat dilihat setiap orang. Akan segera terpikirkan oleh orang-orang bahwa ini adalah kekuatan yang jauh lebih besar dari iklim yang telah mengancam mereka. Kekuatan-Nya akan tampak tapi tidak terlalu megah, besar tapi bukan fitur yang dipaksakan atau menonjol. Para penguasa akan melihat sekilas pada ancaman iklim yang sudah dekat — ditahan seperti air Laut Merah — dan memandangi kebaikan di balik kekuatan itu yang telah datang sesuai permintaan mereka!

Segera terpikirkan oleh orang-orang bahwa tidak ada biaya yang harus ditanggung, ini bukanlah penyerahan. Ini adalah Seseorang Yang telah lama kita abaikan tapi Yang telah merespon dengan cepat; Seseorang Yang, kendati kekuatan-Nya, tidak pernah memaksakannya kepada kita. Intervensi-Nya mengubah arah kemanusiaan! Ini adalah sesuatu yang kita inginkan telah dilakukan beberapa generasi yang lalu!

Tuhan Yang Maha Kuasa akan bertindak dengan cepat. Dia akan menenangkan jiwa dari setiap orang dengan mengumumkan bahwa intervensi-Nya tidaklah sesuatu yang terpisah, tapi sesuai dengan urusan masa lalu-Nya dengan umat Manusia, bahwa Dia telah menetapkan kejadian-kejadian di sepanjang sejarah guna mempersiapkan kita untuk hari ini. Orang-orang akan merenungkannya, dan setiap orang akan paham pada saat itu bahwa kita tidak pernah sendiri: Tuhan telah menunggu kita untuk berseru pada-Nya. Kemudian Dia akan mengumumkan bahwa penyelamatan kita terletak pada tangan Putra-Nya — Sang Mesias, Yesus Kristus.

Sejumlah orang mungkin akan bertanya-tanya:

"Lantas mengapa bukan Kristus sendiri yang menjawab seruan tersebut?"

Alasannya karena para penguasa dunia berseru kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan bukan Putra-Nya, dan sejumlah orang akan menyembah Tuhan melalui kepercayaan yang sama sekali berbeda. Jika seluruh dunia menerima Mesias sebagai Otoritas yang baik di Surga, Tuhan sendiri perlu memperkenalkannya kepada kita.

Dapat dipahami, persoalan besar di benak banyak orang adalah perbaikan pada iklim, dan bagi mereka pengenalan Kristus mungkin tampak tak berguna. Namun begitu, seraya kita mempelajari konteks intervensi Tuhan, kita akan memahami bahwa ini lebih dari sekadar penyelamatan cepat, bahwa Dia sedang membuka pintu ke masa depan yang hebat.

Intervensi Tuhan dalam Konteksnya

Intervensi Tuhan bukanlah suatu kejadian yang terpisah, tapi dukungan-Nya yang terakhir menyangkut tema Alkitab. Pijakan saat ini — Jalan Kristen — akan dibangun, persis sebagaimana ia muncul dari pijakan pertama yaitu bangsa Ibrani.

Konteks yang membayangkan tentang Jalan Kristen itu dinyatakan oleh Yesus Kristus sendiri pada akhir Injil Matius dengan ucapan:

"Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi"

Injil Matius 28:18

Sejak saat itu, setiap doa ke Surga, setiap seruan kepada Tuhan, dan setiap permohonan ke Roh Kudus, telah diterima oleh Yesus Kristus untuk Bapa-Nya di Surga. Tidak hanya orang Kristen, tapi setiap pecinta Tuhan Yang Maha Kuasa di setiap agama telah dilindungi dan sangat dihargai oleh Putra Tuhan yang sama itu. Setelah 1.900 tahun mendengarkan seruan kita, kita dapat merasa yakin bahwa Mesias memahami kita dengan sangat baik.

Kendati Intervensi sendiri oleh Tuhan, masa pemerintahan Kristus belumlah selesai. Tahap berikutnya dari pemulihan kita — Masa Pemerintahan Kristus — akan dimulai. Ketika para pemimpin dunia tunduk dalam pemerintahannya kepada Tuhan, mereka juga akan tunduk kepada Putra-Nya. Hal ini menjelaskan tentang cara intervensi Tuhan, dan mengumumkan tahap baru dalam kehidupan Kristus...

Peran Kristus

Pada saat itu, dengan seluruh pemerintah bumi tunduk padanya, naskah Injil dalam Wahyu dan 1 Timotius akan dipenuhi di mana Yesus Kristus menjadi:

'Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan'

*1 Timotius 6:15
Wahyu 17:14 & 19:16*

Ini persis alasan mengapa penguasa dunia — *dan hanya mereka* — memiliki hak khusus untuk berseru ke Surga. Seruan mereka akan menjustifikasi Kristus dalam nama yang baru dan indah ini dengan kewenangan untuk menyembuhkan dan menggembalakan seluruh dunia.

Kitab Wahyu mencatat Pemberian Mahkota ini sebagai yang pertama dari kejadiannya ketika semua ciptaan mengakui rasa terima kasih mereka kepada Tuhan dan Kristus-Nya, dengan ucapan:

*Dan aku mendengar semua makhluk yang di sorga **dan yang di bumi** dan yang di bawah bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata:*

"Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-

pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya.”

Wahyu 5:13

Teriakan pujian yang satu padu di bumi ini tidak pernah terjadi sebelumnya, tapi ini akan muncul dari ungkapan kelegaan di seluruh dunia dengan penyelamatan kita.

Dan dengan ini persoalan kekhilafan selesai dengan segera, Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri yang akan menarik diri, dan membiarkan Raja baru memulai kekuasaan-Nya. Kini, Penyelamatan Ilahi dapat dimulai.

Penyelamatan Ilahi

Keamanan

Prioritas pertama Raja baru kita adalah menenangkan iklim, alasan dari seruan yang kita lakukan. Dia pernah menenangkan unsur-unsur di Laut Galilea sebagaimana yang dilaporkan dalam Injil Matius:

Lalu Yesus naik ke dalam perahu dan murid-murid-Nya pun mengikuti-Nya. Lihat! Sekonyong-konyong mengamuklah angin ribut di danau itu, sehingga perahu itu ditimbus gelombang. tetapi Yesus tidur. Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya:

"Tuhan! Tolonglah! kita binasa!"

Ia berkata kepada mereka:

"Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?"

Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi teduh sekali. Dan heranlah orang-orang itu, katanya:

"Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danapun taat kepada-Nya?"

Injil Matius 8:23-27

Iklm akan menjadi tenang dengan begitu cepatnya sehingga itu tampak hampir main-main. Dan yang sebenarnya adalah, seberapapun pentingnya itu bagi *kita*, ini adalah keajaiban kecil. Kenyataan bahwa Tuhan muncul di langit untuk dilihat oleh semua orang adalah suatu mukjizat nyata, karena penglihatan itu mendorong penyembuhan sifat manusia...

Penyelamatan Ilahi

Kejelasan

Penampakan Tuhan memberi kita kejelasan tentang penglihatan, dengan serta-merta menghalau begitu banyak miskonsepsi kita:

Bukti Tuhan

Dari hari itu hingga berikutnya, setiap orang akan tahu pasti bahwa Tuhan itu ada! Hal ini akan memengaruhi jiwa dari setiap mereka yang masih hidup. Dengan serta-merta kita tidak sendiri, dan kekuatan besar Yang telah mengunjungi kita siap untuk membantu. Lagipula, dengan menjaga agar setiap orang tetap hidup, Tuhan telah membalikkan salah satu dari pertikaian terbesar dalam sejarah...

Akhir dari Kebingungan Religius

Agama tidak lagi bersifat mistik dan menimbulkan rasa takut. Setiap orang akan melihat bahwa yang lain masih ada, dan bertanya-tanya — sendiri — mengapa belum mewarisi dunia. Pikiran yang memecah-belah tentang “satu agama yang benar” akan patah, dan anggapan mereka sebagai “penjaga gerbang keselamatan” Tuhan akan lenyap.

Bagi banyak orang, ketakutan mereka terhadap agama akan hilang dalam semalam karena Langit telah berbicara kepada *mereka*. Mereka tidak pernah lagi menerima, melalui rasa takut, apa yang tidak mereka yakini. Tuhan akan memungkinkan para penyembah-Nya untuk mendapatkan kembali kehendak bebas yang telah diciptakan-Nya pada diri kita.

Kehendak Sendiri

“Era ketidakbergantungan” kita tidak sesuai dengan namanya. Kehidupan seperti treadmill yang sedang dalam penyamaran — menjanjikan banyak namun tidak memuaskan. Ada begitu banyak aturan dan harapan yang tidak menuntun kemanapun dan itu semua mengatur setiap tahapan kehidupan.

Tapi karena sekarang seorang Raja yang lembut dan bijaksana telah memerintah di bumi — seorang Raja yang tidak dapat disuap atau diancam atau ditipu — kita akan mulai mengalami ketidakbergantungan yang nyata. Kita akan mengingat kembali sabda Kristus ke mereka yang tertindas ketika dia memberikan undangan:

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena

Aku lemah lembut dan rendah hati. Dan jiwamu akan mendapat ketenangan, Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”

Injil Matius 11:28-30

Tuhan tahu bahwa jika cinta kita kepada-Nya dipaksa, maka itu tidak murni. Kehendak sendiri adalah apa yang membuat hadiah kita berharga, dan Dia tidak akan pernah meminta kita melepaskannya. Pada akhirnya, semua kontrol artifisial dari era kita — seperti persaingan, upaya untuk maju, dan dinilai oleh penampilan — akan terlepas dari pundak kita. Sebagai gantinya kita akan memiliki kebebasan jiwa — landasan yang sempurna untuk pengembangan kita.

Pemerintah tanpa Pengalihan

Bangsa-bangsa besar selalu memegang kekuasaan atas bangsa yang kecil. Kini hal itu dapat berubah, karena setiap orang menyadari bahwa tidak ada bangsa yang dipilih kasih di mata Tuhan — semuanya akan memiliki Raja yang sama atas mereka. Kekayaan, kekuasaan, sumber daya yang melimpah tidak membeli kasih Tuhan. Kata “besar” dan “kecil” perlu didefinisi ulang karena motivasi yang baik akan menjadi *emas baru* yang akan dihargai sangat tinggi oleh Raja dari segala raja.

Para pemimpin tidak lagi perlu memecahkan setiap masalah sendiri, atau mengkhawatirkan keterbatasan mereka karena mereka akan memiliki bimbingan dan dukungan dari Raja dari segala raja. Keberhasilan mereka tidak lagi tergantung pada kekuatan dan perdagangan. Sebagai gantinya, mereka yang bekerja secara harmonis dengan Raja baru akan melihat bangsa mereka berkembang, sebuah gaung dari laporan Yesaya ke Bangsa Ibrani:

"Akulah Yehuwa, Tuhanmu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah, yang menuntun engkau di jalan yang harus kautempuh.

Sekiranya engkau memperhatikan perintah-perintah-Ku, maka damai sejahteramu akan seperti sungai yang tidak pernah kering, dan kebahagiaanmu akan terus berlimpah seperti gelombang-gelombang laut yang tidak pernah berhenti.

Maka keturunanmu akan seperti pasir dan anak cucumu seperti kersik banyaknya. nama mereka tidak akan dilenyapkan atau ditiadakan dari hadapan-Ku."

Yesaya 48:17-19

Dan dengan melakukan hal itu mereka akan mulai

memahami orang-orang yang secara diam-diam meninggalkan jabatan yang tinggi di awal kekuasaan Kristus...

...karena akan ada para raja dan penguasa, yang begitu melihat kembalinya Kristus, akan merasa bahwa jabatan mereka telah benar-benar terhenti. Mereka akan meninggalkan posisi mereka yang tinggi dan mengejar "kedamaian yang seperti sungai" bagi mereka, berpaling mengikuti panduan Ilahi yang telah lama mereka nantikan, mengetahui bahwa itu adalah jalan Kehidupan dan seluruh ciptaan pada akhirnya akan melakukan hal yang sama.

Kejelasan dalam Penyembahan

Mereka yang memilih untuk tetap mandiri bebas untuk melakukannya. Namun begitu, mereka yang memilih untuk belajar dari sifat Ilahi — ruh Tuhan — akan terlihat mengejar tujuan yang nyata, dan tidak semata "mencari penghiburan dalam agama". Cinta terhadap Tuhan tidak lagi menjadi filosofi, karena setiap orang akan mengetahui bahwa Mesias sendiri adalah pemandu dari Tuhan bagi kita semua. Untuk pertama kalinya, akan ada kejelasan tentang penyembahan di seluruh dunia.

Kita semua akan memahami bahwa penyembahan bukanlah tentang ketakutan atau kesalahan, tetapi tentang pengembangan Tuhan terhadap kita. Kita akan memahami makna sejati dari maksud Tuhan ketika Dia menciptakan kita dalam citra-Nya, bahwa kita bukan sebagai pemohon, melainkan sebagai anak-anak bagi-Nya — anak-anak yang telah dikirimkan-Nya sifat Ilahi sebagai panduan dan perlindungan.

Panduan Ilahi

Untuk pertama kalinya, akan ada panduan Ilahi aktif di bumi. Sifat manusia — sepanjang dibiarkan sesuai perangkatnya — akan memiliki sifat Ilahi sebagai dukungan dan sebagai persaingan: “dukungan” untuk membawa kita ke Kehidupan sebenarnya, dan “persaingan” untuk memperlihatkan bahwa ada sesuatu yang lebih baik daripada kemandirian. Sekali ada, maka sifat Ilahi akan tetap tinggal selamanya. Kita tidak akan pernah lagi perlu bergantung pada diri kita sendiri.

Kita akan dapati dengan segera bahwa pembelajaran dari Kristus sangat berbeda dengan mengikuti agama kita, sebagaimana dituliskan Injil dalam Khotbah di Bukit:

takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka

sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.

Injil Matius 7:28-29

Setiap kebaikan yang Dia perlihatkan di Palestina, setiap dorongan, dan setiap humor adalah bagian dari karakter-Nya. Dia akan memandu orang-orang dengan kebaikan dan bukan dengan ancaman — pengetahuan yang baik tanpa perbandingan yang buruk — mengetahui bahwa setiap langkah dari pengajaran tersebut akan menyegarkan bagi kita.

Kesadaran ini — kejelasan dari penglihatan ini — hanyalah salah satu bagian dari Penyelamatan Ilahi Tuhan. Ini membentuk landasan untuk masa depan, yang menyentuh jiwa dari setiap mereka yang hidup. Rute kita di sana dari era kita saat ini tidak melibatkan penghakiman pribadi sama sekali, bahkan bukan pula pengharapan keyakinan. Dan ketika kita sampai, hal-hal besar yang tidak mungkin di masa lalu akan berada di dalam jangkauan kita...

Penyelamatan Ilahi

Keselamatan Nyata

Meski ras kita telah diselamatkan dari kemusnahan, ini bukanlah keselamatan yang sama yang diajarkan oleh para nabi. Penyelamatan kita dari iklim sama-sama menyelamatkan yang baik dan yang buruk, sedangkan keselamatan nyata datang melalui apresiasi terhadap Tuhan.

Kekuasaan Kristus adalah persis untuk tujuan ini: guna membangun apresiasi kita untuk intervensi Tuhan sementara itu masih segar di jiwa kita. Sedangkan krisis iklim membawa ketakutan akan *kematian* ke dalam setiap jiwa, kita telah diselamatkan oleh Dia Yang mengetahui apa itu ***kehidupan kekal***. Bahwa itu adalah milik Manusia pada awalnya, dan Tuhan menginginkan agar itu kembali menjadi milik kita.

Hanya Raja baru kita yang dapat memperlihatkan kepada kita manfaat nyata dari tetap dekat dengan Bapa yang di Surga. Rasul Petrus menyatakan:

"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia [yakni Yesus Kristus], sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."

Dan dengan alasan yang baik, karena Yesus Kristus lebih mengetahui dari siapa pun bahwa kehidupan tanpa Bapa-Nya sama sekali bukan kehidupan, sebagaimana yang dijelaskan-Nya ke para rasulnya:

"Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri..."

Anak tidak dapat mengerjakan sesuatu dari diri-Nya sendiri, jikalau tidak Ia melihat Bapa mengerjakannya."

Injil Yohanes 8:29 & 5:19

Kendati kekal, Raja kita tidak akan pernah meninggalkan Bapa-Nya karena akan mengakibatkan Dia kehilangan Pedoman-Nya dalam kehidupan. Dia memahami bahwa Kehidupan nyata bukanlah hawa nafsu atau spiritual melainkan dipelihara oleh Dia Yang dapat membuat kita berkembang. Tanpa Tuhan untuk membantu kita tumbuh, kita hampir tidak bisa eksis.

Sehingga, dengan sabar, selama ratusan tahun, Tuhan kita secara lembut akan membimbing setiap kita lepas dari ketidakbergantungan — yang baru saja dipaparkan sebagai jalan menuju kematian dan kekecewaan. Dia akan membawa kita ke pengembangan yang tidak pernah putus yang hanya mungkin melalui kehidupan kekal di bawah perlindungan Bapa kita. Ketika kekuasaan Tuhan kita mendekati akhir, kita akan mendapatkan

keselamatan dari keterbatasan kita sendiri. Raja dari segala raja akan menyelamatkan kita secara spiritual, untuk melengkapi Penyelamatan Ilahi raga kita yang sebelumnya.

Akan tetapi keselamatan kita bukanlah benar-benar *keselamatan* dalam arti kata konvensional. Kristus telah membimbing kita dalam mentransformasikan jalan hidup dan lingkungan kita. Pada akhir kekuasaan-Nya, jiwa tidak akan “dicabut untuk dilarikan ke tempat aman”, karena *seluruh dunia* sudah menjadi indah dan aman. Alih-alih melakukan perjalanan ke sana, Negeri yang Dijanjikan akan dibangun di sekelilingnya!

Namun begitu, Alkitab menceritakan tentang sisi lain dari kekuasaan Tuhan kita: tentang “Harmagedon”, cawan murka Allah, iblis yang dilemparkan ke bumi dan jatuhnya “Babel Besar”. Oleh karena itu, kita dapat menanyakan kepada diri kita sendiri:

*“Bagaimana dengan kejadian di Kitab Wahyu?
Bagaimana itu akan memengaruhi kita?”*

*Seberapa keras kita harus bekerja untuk
keselamatan? Bagaimana jika upaya kita tidak
cukup?”*

Dan bagaimana dengan Hari Penghakiman?”

Pikiran-pikiran ini telah membuat takut orang-orang selama beberapa generasi, tetapi tidak perlu dikhawatirkan. Karena tidak

ada pembantaian tak terduga pada permohonan kita untuk bantuan, jadi tidak ada cobaan yang tak terduga dari Tuhan dalam perjalanan kita menuju-Nya, karena baik hari Penghakiman maupun kejadian-kejadian Wahyu yang bergejolak juga berada dalam konteks yang sangat spesifik...

Penyelamatan Ilahi

Penghakiman & Wahyu

Kunci Kehidupan adalah apresiasi yang sungguh-sungguh terhadap Dia Yang menyediakannya.

Itu adalah satu-satunya rute dan satu-satunya persyaratan untuk Kehidupan. Tidak ada tekanan, baik paksaan atau ancaman terhadap mereka yang enggan mempercayai Tuhan. Kualitas baiknya akan menjadi semakin nyata, dan tidak diragukan lagi akan menjadi menarik bagi setiap hati seiring perjalanannya. Tuhan telah membuat keselamatan mudah untuk didapatkan dan ini hanya akan tidak menyenangkan bagi mereka yang secara tegas menentang-Nya.

Baik Hari Penghakiman maupun kejadian-kejadian Wahyu berada dalam konteks ini. Itu bukanlah penghakiman yang diterapkan bagi mereka yang berhati baik, tapi adalah konsekuensi terhadap mereka yang ingin mengambil kembali dunia untuk diri mereka sendiri.

Penghakiman

Tuhan memperlihatkan keadilan nyata pada saat penyelamatan kita. Dia mengetahui sebelumnya bahwa

Manusia, yang tidak memiliki nabi atau bangsa suci sejak para rasul, akan segera melenceng. Pengasingan kita membuktikan bahwa pengetahuan tentang yang baik tidaklah cukup untuk mempertahankan cinta terhadap Tuhan dalam suatu perlombaan yang telah memperoleh pengetahuan tentang yang jahat. Dia memahami bahwa generasi akhir kita bukan untuk disalahkan. Kita adalah korban dari ketidakbergantungan yang sudah tertanam yang menjadi bagian melekat dalam masyarakat kita. Tuhan tidak akan menghakimi kita satu per satu, penghakiman-Nya satu-satunya adalah gaung dari pengakuan para penguasa kita bahwa Manusia tidak dapat hidup tanpa-Nya.

Namun begitu, selama kekuasaan Kristus, sifat Ilahi akan tercipta di dunia untuk pertama kalinya. Apapun yang mungkin telah kita lakukan di masa lalu, mereka yang mengapreasiasinya secara alamiah akan terbawa ke keselamatan nyata yang dibicarakan Petrus. Kata-kata Kristus sendiri ke Nikodemus meyakinkan kita akan hal ini, ketika dia berkata:

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.

*Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Barangsiapa **percaya** kepada-Nya, ia tidak akan dihukum. Barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.*

***Dan inilah hukuman itu:** terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak.*

*Tetapi barangsiapa melakukan yang **benar**, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.”*

Injil Yohanes 3:16-21

Dengan kata-kata ini Kristus memperlihatkan bahwa Hari Penghakiman yang ditakuti tidak menyentuh mereka yang mengapresiasi ketetapan Tuhan. Kekebalan ini mudah didapatkan: tidak ada standar untuk dicapai, atau garis finish untuk dilewati. Jiwa dengan setiap kedalaman dan kemajuan

akan aman — hanya karena mereka menghargai Kehidupan di bawah Tuhan daripada daya tarik ketidakbergantungan.

Peringatan Tuhan tentang Jalan Penghakiman

Sebaliknya, mereka yang lebih menyukai cara lama akan merasa sangat gelisah dalam dunia yang berubah. Hal itu tidak akan memberikan kompetisi dan kesempatan untuk keunggulan yang telah terbukti sangat menguntungkan bagi mereka. Reformasi Ilahi ini akan sangat tidak nyaman bagi mereka yang ingin kembali ke ketidakbergantungan.

Dua cabang kemanusiaan yang terpisah akan berkembang. Sementara jiwa yang berhati baik akan mengapresiasi Surga karena telah membersihkan planet, mereka yang tidak tereformasi hanya akan mendambakan planet itu. Sebagaimana orang Ibrani akan terus bertambah di tanah di Mesir, begitu juga dengan mereka yang mencintai Tuhan akan terus bertambah. Bumi tidak bisa dipartisi dalam dua wilayah terpisah, karena sifat dari pembangkangan adalah pencaplokan. Dan ketika mereka menyaksikan dunia berubah di sekitar mereka, mereka akan berusaha menyamai orang Mesir kuno dengan berperang untuk mendapatkannya kembali.

Ini adalah alasan dari Kitab Wahyu: untuk memberikan peringatan di depan — sebagaimana yang diberikan kepada Adam — mengenai konsekuensi dari mencoba menegakkan kembali ketidakbergantungan. Sangkakala berbunyi dan cawan murka Allah adalah nasihat-Nya kepada mereka mengenai perjalanan yang berbahaya. Senada dengan itu, deskripsi dari Harmagedon dan penyerangan akhir memperingatkan para pembangkang tentang betapa *tak terhindarkan* perilaku keras mereka nantinya di saat mereka menjadi semakin putus asa.

Wahyu tentang Perjalanan Penting

Pembangkangan akan mengganggu kehidupan orang baik dan jahat. Namun begitu Wahyu meyakinkan kita bahwa Tuhan akan melindungi mereka yang mencintainya dan menyelamatkan mereka yang hatinya tidak benar-benar membangkang.

Kendati teguran, mereka yang benar-benar sudah beku hatinya akan semakin mengeras. Karena tidak ada cara lain untuk mencegah pengaruh dari sifat Ilahi, mereka akan bergabung dan berkumpul melawan Raja dari segala raja yang kekal dalam suatu aksi yang dikenal dengan — Harmagedon.

Harmagedon — Eden Ditinjau Kembali

Kembali di Eden, Adam diperbolehkan mengejar ketidakbergantungan karena peringatan Tuhan — bahwa ini akan membawa ke kekecewaan dan kematian — tidak terbukti. Peringatan itu yang meramalkan konsekuensi tidak akan diterima sampai itu terjadi. Dibutuhkan waktu ribuan tahun sebelum kita, keturunannya yang terpisah jauh, untuk mengakui bahwa Tuhan benar selama ini.

Namun ketika upaya untuk ketidakbergantungan itu dilakukan *lagi* selama kekuasaan Tuhan kita, keadaannya akan berbeda:

Tema Alkitab akan terbukti. Kali ini bukan seluruh umat manusia yang menghendaki perubahan, sebagaimana yang terjadi di Eden, karena jutaan orang akan hidup dengan penuh rasa puas di bawah perlindungan Kristus. Sebaliknya dengan pengawas yang membangkang di Kejadian, Raja dari segala raja tidak akan mendukung pemberontakan itu — tidak akan ada konsensus melawan Tuhan sebagaimana yang pernah ada pada masa Adam. Selain itu, tidak akan ada hutan belantara sangat luas di “Timur Eden” sebagai tempat untuk menghalau para pemberontak: seluruh dunia akan diubah menjadi Eden yang baru.

Kendati mengetahui semua hal ini dan mengetahui bahwa ketidakbergantungan membawa pada kematian, hasrat untuk persaingan dan keuntungan — yang telah mendominasi era lama — akan menjadi godaan yang teramat besar bagi mereka.

***Inilah** perbedaan antara dua sifat — bukan "ketidakbergantungan" per se, tetapi ketergantungan pada kebebasan tidak bijak yang merupakan konsekuensi berbahaya dari ketidakbergantungan. Sifat-sifat ini yang memulai kejatuhan manusia di Eden merupakan antitesis dari eksistensi sehat yang dipilih oleh mereka yang berada di jalan Kehidupan.*

Maka, selama kekuasaan Kristus — pijakan akhir ke Kehidupan — para pemberontak akan memperkenalkan kembali kematian di mana mereka diselamatkan oleh-Nya pada awal Penyelamatan Ilahi. Mereka akan berusaha keras untuk mengambil alih dunia, tapi kematian yang mereka ancamkan terhadap mereka yang beriman akan menjadi upah dari dosa mereka sendiri karena Surga melindungi mereka yang berada di jalan Kehidupan.

Baik Hari Penghakiman maupun kejadian-kejadian Wahyu tidak akan membahayakan orang-orang yang beriman. Para pembangkang akan memengaruhi setiap orang, tapi ketidaksetujuan Surga tidak jatuh pada mereka yang mencintainya. Dengan dibersihkannya bumi dari para pembangkang, manusia akan menikmati seribu tahun pemulihan — “Kekuasaan Seribu Tahun” dari penguasa bersama Kristus di Surga. Kemudian iblis akan dilepaskan, dan terbukti tidak menyesal, akhirnya akan disingkirkan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri.

Perlindungan Surga di sepanjang waktu yang sulit ini dijamin jika saja kita berpegangan pada kuncinya, yaitu:

Apresiasi yang Sungguh-sungguh bagi Dia yang
menyediakan Kehidupan.

Hal ini tentunya berada dalam pemahaman setiap orang — dan begitu kekuasaan Kristus mencapai akhirnya, Kehidupan itu tampak dengan agungnya di cakrawala...

Penyelamatan Ilahi

Melangkah ke dalam Kehidupan

Begitu kekuasaan Kristus mendekati akhirnya, orang-orang akan melihat kembali ke perjalanan tersebut.

Penyelamatan Ilahi akan menyelamatkan kita dari krisis iklim, dan melindungi kita dari setiap sifat manusia yang mengancam pemulihan kita. Kita akan menyadari bahwa persahabatan dengan Tuhan jauh lebih memuaskan daripada kesendirian, berakibat pada hak khusus dalam membantu memperindah bumi — sebagai mitra kerja Allah — dalam penyelesaian penciptaan planet-Nya. Dan kita akan menyadari bahwa cinta kita terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa adalah hadiah yang sungguh dihargai-Nya secara murni.

Tuhan kita akan memerintah sampai kita aman dari bahaya. Rasul Paulus berkata:

Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah

kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah "maut".

1 Korintus 15:24-26

Pada saat itu, ketika bumi dan penghuninya telah dipersiapkan dengan indahnya, kekuasaan Kristus pun akan berakhir dengan gemilang. *Pada saat terakhir yang panjang* Manusia akan siap untuk memiliki **Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri** sebagai Raja mereka.

Dari Keselamatan... ke Kehidupan!

Kekuasaan Kristus akan membawa pemulihan kita dari sifat manusia, dan masa belajar yang sangat berharga bagi masa depan kita. Sebagaimana halnya Kristus, setiap orang akan memiliki kehidupan yang kekal menanti mereka, dengan kemungkinan bekerja sama dengan Bapa yang di Surga. Kristus akan menyelamatkan kita dari kematian jasmani dan rohani...

...tapi kini Tuhan Yang Maha Kuasa Sendiri akan memberi kita rasa Kehidupan yang sama terangnya yang telah menjadi sandaran Tuhan kita Yesus Kristus. Kita akan bertanya-tanya mengapa Manusia menolerir kehidupan tanpa Tuhan untuk begitu lamanya, saat kita merasakan perbedaan antara sekadar eksis dan benar-benar hidup. Tahun-tahun kesendirian itu akan sirna dari dari pikiran

kita, selama kita tetap dekat dengan-Nya, kita akan dibimbing ke kehidupan yang semakin kaya dan memuaskan.

... ringkasan

Bagian Pertama dari buku ini menjelaskan tentang seruan yang dilakukan Manusia untuk intervensi Tuhan, dan Bagian Kedua menjelaskan tentang kedalaman dari Penyelamatan Ilahi dan apa yang ada di luar itu.

Bagian ketiga dan terakhir akan menjelaskan tentang bagaimana kabar baik ini dapat membantu kita hari ini untuk bangkit mengatasi ketakutan kita selama hari-hari terakhir dari era kita.

Bagian 3



Peran Kita dalam Intervensi Tuhan

Apresiasi

*Apa yang dapat kita lakukan, sebagai orang biasa,
sementara menunggu seruan ke Surga itu
dilakukan?*

Di waktu kita membutuhkan, Roh Kudus Tuhan telah memperlihatkan secara jelas bahwa Dia telah mempersiapkan suatu penyelamatan bagi kita. Sekarang karena kita telah mengerti mengapa sesuatu terjadi, kita memiliki keyakinan bahwa kita akan aman, dan kabar ini membawa kelegaan yang luar biasa bagi diri kita sendiri dan bagi masa depan anak-anak kita. Semakin kita mempertimbangkannya, semakin aman kita rasanya, karena sebagaimana dengan setiap firman nubuat dari Tuhan, *manfaatnya tergantung dari cara kita menanggapi.*

Dan inilah yang menjadi Tujuan-Nya: bahwa kita kini menuai manfaat tak ternilai dari tinjauan ke masa depan dan oleh karenanya membebaskan diri kita dari ketakutan akan krisis saat itu mengepung kita.

Kelegaan!

Beberapa dekade yang lalu telah membawa ketakutan yang sangat gelap: masa depan yang suram bagi anak-anak kita, akhir dari Manusia! Puing-puing dari planet yang kita cintai, Harmagedon dan Penghakiman Tuhan

yang sudah membayangi. Tapi kini, dengan Kebaikannya, kita dapat bernapas dengan mudah. Pesannya selaras dengan kata-kata Yesus ke rasulnya mengenai masa ketika bangsa-bangsa dalam penderitaan yang berat dan

"Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaannya."

*Apabila semuanya itu telah **mulai terjadi**, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat."*

Injil Lukas 21:26-28

Ya, krisis iklim akan terus berlanjut, dan benar, itu akan menelan banyak korban jiwa sebelum akhirnya para penguasa berseru mohon pertolongan. Tapi kini kita tahu bahwa ada penyelamatan di depan sana kita dapat menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri. Ada masa baru murni yang tengah mendekati di cakrawala sana.

Menantikan Masa Depan

Jadi dalam keyakinan dan kelegaan, kita mungkin melihat dunia dengan mata segar yang berani meramalkan kehidupan yang lebih baik. Kondisi tanpa tujuan, ketidakadilan dan kegagalan dalam kehidupan semuanya akan berubah di saat Surga memengaruhi cara-cara kita. Kita hampir dapat merasakan masa depan. Kita bahkan mungkin perlu mengingatkan diri kita bahwa krisis iklim yang mematikan masih aktif — karena perasaan kelegaan itu begitu pastinya.

Dengan kebaikan Tuhan, inilah keyakinan baru pada masa depan kita... yang diperlukan untuk mewujudkannya adalah seruan kita kepada Tuhan Yang Maha Kuasa...

Kapan Kita Melakukan Seruan?

Ini akan membuat perubahan mendadak dan besar-besaran, yang memengaruhi setiap bangsa, sebelum kita melakukan seruan untuk intervensi Tuhan.

Dalam presentasinya “*An Inconvenient Truth*” (Kebenaran yang Tidak Menyenangkan), Al Gore memberikan contoh tentang katak yang tengah duduk di kolam yang secara perlahan-lahan semakin panas dan panas. Katak tersebut menolerir peningkatan suhu tersebut — bahkan ketika itu menjadi panas — karena peningkatannya begitu perlahan. Tanpa penyelamatan, katak tersebut dalam diam akan kepanasan, dan mati.

Perubahan Mendadak

Tidak seperti katak itu, kita akan mengalami perubahan perlahan dan mendadak. Perubahan yang *mendadak* itulah yang akan membangunkan kita ke kedalaman bahaya yang mengepung kita.

Profesor James Lovelock menyebutkan Arktik yang memanas sebagai suatu contoh dan membandingkannya dengan balok es yang mengapung dalam gelas berisi air.

Suhu tetap sangat sejuk ketika es mencair — bahkan ketika hanya ada sedikit es yang tersisa. Namun begitu, ketika semua es telah habis, kemudian air memanas dengan sangat cepat. Begitu juga pemanasan mendadak di Arktik dapat mengubah tingkat permukaan laut, sistem cuaca, bahkan arah dari arus laut — dengan konsekuensi yang menghancurkan.

Ada banyak kejadian yang mendadak: penipisan es kutub, pelepasan mendadak metana dari permafrost, gagalnya fungsi lautan, pembakaran spontan dari hutan hujan — semuanya jauh di luar kemampuan kita untuk meredamnya. Bahkan bencana yang lebih sederhana dan lebih konvensional — seperti gagal panen, kekeringan karena mencairnya glasial, dan migrasi penduduk besar-besaran — merupakan beban yang terlalu besar bagi kita.

Apapun dari hal tersebut dapat mendorong seruan kita — dan syukurnya, akan selalu ada pemimpin dunia yang bersedia untuk melakukannya.

Keprihatinan Para Pejabat Tinggi

Ada para penguasa yang sangat meyakini bahwa Tuhan telah menempatkan mereka pada jabatan tinggi untuk suatu alasan — dan siapalah kita untuk meragukan

mereka! Pria dan wanita yang benar-benar meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Kuasa telah memaanuver karir mereka secara khusus untuk memberikan bantuan dalam waktu krisis.

Meski banyak pemimpin seperti itu yang akan meninggalkan jabatannya sebelum hari besar itu, mereka memainkan peran yang sangat berharga ketika masih berkuasa. Para penerus mereka perlu mengetahui kemana seruan itu ditujukan, kantor mereka perlu mengembangkan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, kepercayaan pada penyelamatan Ilahi, kesediaan untuk mempertimbangkan Tuhan tanpa halangan, dan untuk memikirkan-Nya lebih dari sekadar opsi pada upaya terakhir. Setiap penguasa yang membangun landasan penghormatan akan melakukan layanan yang tak ternilai. Ketika jiwa itu meninggalkan jabatan untuk terakhir kalinya, mereka akan mengetahui bahwa mereka telah melindungi masa depan.

Dan kendati ini tanpa diragukan lagi menjadi hak istimewa yang unik menjadi penguasa yang berseru mohon pertolongan Tuhan, mereka yang menetapkan landasan mungkin lebih bersinar terang daripada penerusnya. Perlu diingat dari Injil bahwa meskipun Raja Nineveh menyesal dan oleh karenanya menyelamatkan rakyatnya dari

kemarahan Tuhan, namun hanya utusan sederhana sebelumnya — Yunus — yang tercatat namanya.

Bagaimanapun, ada sesuatu yang dapat dilakukan oleh *setiap orang* sekarang, baik penguasa maupun rakyat. Sesuatu yang akan mendatangkan intervensi Tuhan lebih dekat...

Hak Khusus Kita yang Unik dan Kudus

Tahun-tahun tersisa dari era kita merupakan yang terakhir bagi kita untuk memperlihatkan keyakinan.

Surat kepada Orang Ibrani menyatakan:

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita.

Karena iman kita mengerti, bahwa era yang berbeda dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.

Hal ini menggambarkan situasi kita dengan sempurna, dan iman yang menyertainya adalah penangkal terhadap ketakutan kita. Dalam semangat yang sama, penulis menggambarkan orang beriman terkemuka di masa lalu: Abraham, Nuh, Musa dan banyak lainnya. Nama mereka hidup selamanya karena iman mereka pada Mesias yang dijanjikan, dan iman itu menopang mereka dalam menjalani peran sesuai maksud Tuhan. Penulis menyimpulkan dengan menulis:

*Padahal semua orang ini tidak mengalami penggenapan janji itu,, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik. Sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi **kita**; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan*

Ibrani 11

Dia berbicara tentang Mesias yang Dijanjikan — “penggenapan sesungguhnya” yang lebih baik daripada iman. Yesus Kristus menyampaikan kepada para muridnya:

“Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.

*Karena itu, **dengarlah ...**”*

Injil Matius 13:16-18

— dan siapakah di antara kita yang akan memilih untuk hidup di masa Abraham atau Nuh, daripada di masa Yesus!

Sesungguhnya kita sangat dekat dengan kenyataan itu: Penggenapan Janji penyelamatan kita, melihat kekuasaan Kristus,

dan merasakan kehadiran Tuhan untuk pertama kalinya. Seperti murid-murid Yesus, iman tidak dibutuhkan ketika Tuhan melakukan intervensi: Kenyataannya menunggu di hadapan kita. Dengan mengetahui hal ini, ada *pelayanan tak ternilai* yang dapat kita lakukan sebelum hari besar itu...

Semangat Yohanes Pembaptis

Hari-hari terakhir dari era kita ini merupakan kesempatan terakhir yang kita miliki untuk memperlihatkan iman nyata pada Tuhan. Betapa pun indahnyanya kekuasaan Mesias, jika kita tidak memperlihatkan iman sekarang kita akan menyesalinya sepanjang hidup kita yang kekal.

Kita memiliki kesempatan untuk membuat reputasi Tuhan bersinar sebelum Dia tiba, dengan menyatakan Dia sebagai yang baik dan hangat, dan dengan memberikan keyakinan kepada orang-orang untuk mendekati-Nya.

Ini adalah semangat yang diperlihatkan Yohanes Pembaptis dalam pelayanannya. Dan sementara Yesus menyatakan bahwa Yohanes merupakan pria terbesar yang pernah dilahirkan, namun adalah **pesan** Yohanes yang membuatnya besar:

"Persiapkan jalan Yehuwa, buat jalan-Nya lurus. Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan menjadi

*rata, yang berliku-liku akan diluruskan,
yang berlekuk-lekuk akan diratakan. **Dan
semua raga akan melihat keselamatan
Tuhan.***

Injil Lukas 3:4-6

Selain itu, kabar tentang Penyelamatan Ilahi Tuhan ini adalah kabar berharga yang dapat diterima oleh setiap orang, dan menyaksikannya tumbuh terutama dalam pelayanan Tuhan.

Waktu Kesempatan

Jenis landasan ini tidak bisa didapatkan setelahnya, manfaat unik dari persahabatan dengan Surga yang tepat pada waktunya ini tidak dapat dibuat-buat pada tahun-tahun mendatang. Semangat yang telah lama kita kagumi pada mereka yang mengabarkan kedatangan Tuhan kita — Simeon dan Hana yang beriman, “orang-orang majus dari Timur” dan Yohanes Pembaptis sendiri — semangat itu dapat menjadi milik kita sekarang.

Ini merupakan hak khusus yang unik dan Kudus, kesempatan kita untuk mempersiapkan penyambutan historis baik bagi Tuhan Yang Maha Kuasa sendiri maupun bagi Putra-Nya.

Kita dapat membuat dunia sebagai suatu pertunjukan yang berpijar untuk dilihat Surga pada saatnya mendekat, terang dengan pembawa lampu yang beriman, seperti para perawan dengan lampu berisi minyak dalam ilustrasi Yesus. "Keimanan seperti Abraham" milik kita akan meneriakkan keyakinan sama yang dia miliki, yaitu:

Kehidupan nyata adalah persahabatan dengan
Tuhan

Untuk bagian kita, kita akan merasa ketakutan kita menjauh, dan kepercayaan diri kita meningkat...

*...Tetapi Surga akan melihat suatu **mukjizat**: sebuah dunia yang suka bertingkah dan di bawah pengaruh yang begitu menakutkan, namun tidak mampu mengekang jiwa-jiwa yang telah menyambut Roh Kudus Tuhan, jiwa-jiwa yang telah membentuk *pembuka bumi* terhadap Penyelamatan Ilahi dengan membuat reputasi-Nya bersinar indah di seluruh dunia.*

Lampiran

Kesederhanaan dari maksud Tuhan bisa tampak tidak meyakinkan ketika dibandingkan dengan kompleksitas evolusi, penelitian nubuat, dan keselamatan melalui “satu agama yang benar”. Jadi ini dan pertanyaan lainnya telah dibahas di www.worshipJehovah.org yang tersedia sebagai lampiran.

Sebagai penutup, kami sampaikan terima kasih kepada

**Tuhan Yang Maha Kuasa,
Bapa Kami di Surga**

untuk memperlihatkan melalui Roh Kudus keindahan dan kesederhanaan dari Penyelamatan Ilahi-Nya.

Amin

Bibliografi

Alkitab – Kitab Suci Ibrani dan Kristen

The Vanishing Face of Gaia

— *James Lovelock (Penguin Books, London 2010)*

An Inconvenient Truth

— *Al Gore (Bloomsbury, London 2005)*

Global Warning: A Horizon Special

— *BBC Television Documentary*